PENGARUH MEKANISME BONUS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *EXCHANGE RATE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Alya Humaira Siregar

No. Mahasiswa: 18312308

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH MEKANISME BONUS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *EXCHANGE RATE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Alya Humaira Siregar

No. Mahasiswa: 18312308

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Medan, 15 Maret 2022

Penulis,



(Alya Humaira Siregar)

PENGARUH MEKANISME BONUS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *EXCHANGE RATE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Alya Humaira Siregar
No. Mahasiswa: 18312308

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



(Primanita Setyono,Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Mekanisme Bonus, Good Corporate Governance dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Disusun oleh : ALYA HUMAIRA SIREGAR

Nomor Mahasiswa : 18312308

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 30 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM .....

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul **"PENGARUH MEKANISME BONUS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EXCHANGE RATE TERHADAP *TRANSFER PRICING* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020)"** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampikan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayah Feri Hariansyah Siregar dan Ibu Zulmayani sebagai orangtua penulis, Terimakasih atas doa dan dukungan yang tak pernah putus, semangat yang selalu diberikan dengan segenap cinta dan kasih sayang kepada penulis.
2. Kepada Almira Nasywa Siregar selaku adik penulis. Terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya.
3. Kepada saudara-saudara yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis selama mengerjakan skripsi.
4. Kepada Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Kepada Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Kepada Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
7. Kepada Ibu Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat dan ilmunya selama ini untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih juga atas segala kesabaran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan Ibu Prima selalu bermanfaat. Dan Mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang dilakukan penulis baik yang disengaja ataupun tidak disengaja selama ini.
8. Kepada Seluruh dosen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya kepada penulis selama penulis menjalani Pendidikan di Univeristas Islam Indonesia.
9. Kepada Ibu Manda Dwipayani Bhastary, S.S., M.Si yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
10. Kepada Aulinnisa, Berlian Tiara Agata, Della Septi Romaningsih, Diah Utami Kusumawati, Partinah dan Tifani F. Fuadzis sebagai sahabat di kuliah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama dikuliah dan pengerjaan skripsi.
11. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara/i yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis,

(Alya Humaira Siregar)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN AKHIR iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 8
1.3 TUJUAN PENELITIAN 8
1.4 MANFAAT PENELITIAN 8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 9
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 LANDASAN TEORI 10
2.1.1 Agency Theory 10
2.1.3 *Transfer pricing* 12
b. Tujuan *Transfer pricing* 13
c. Dampak *Transfer pricing* 14
2.1.3 Mekanisme Bonus 14
a. Pengertian 14
2.1.4. Good Corporate Governance 15
2.1.5 *Exchange Rate* 16
a. Pengertian 16
b. Faktor Pengaruh Permintaan Valuta 16

2.2 PENELITIAN TERDAHULU 18
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN 20
2.3.1 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* 20
2.3.2 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Transfer pricing* 21
2.3.3 Pengaruh *Exchange rate* Terhadap *Transfer pricing* 22
2.4. KERANGKA PENELITIAN 23
BAB III 24
METODE PENELITIAN 24
3.1 POPULASI DAN SAMPEL 24
3.2 VARIABEL PENELITIAN 24
3.2.1 Variable Dependen 24
3.2.2 Variabel Independen 25
a. Mekanisme Bonus 25
b. Good corporate Governance 25
c. Exchange Rate 26
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA 26
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA 27
3.4.1. Statistik Deskriptif 27
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 27
3.4.2.1. Uji Normalitas 27
3.4.2.2. Uji Multikolinearitas 27
3.4.2.4. Uji Autokorelasi 28
3.4.3 Koefisien Determinasi Hipotesis (R2) 29
3.4.4 Analisis Regresi 29
BAB IV 31
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 31
4.2 ANALISIS DESKRIPTIF 32
4.3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK 33
4.3.1 UJI NORMALITAS 33
4.3.2 UJI MULTIKOLINEARITAS 34
4.3.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS 35
4.3.4 UJI AUTOKORELASI 36

4.4 KOEFISIEN DETERMINASI HIPOTESIS (R2) 37
4.5 UJI ANALISIS REGRESI 37
4.6 Pembahasan 42
4.6.1 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing* 42
4.6.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap *Transfer pricing* 43
4.6.3 Pengaruh Exchange Rate terhadap *Transfer pricing* 44
BAB V 45
SIMPULAN DAN SARAN 45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Saran 45
DAFTAR PUSTAKA 46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Target dan Realisasi Pajak 1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 20

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel 31

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif 32

Tabel 4.3 Uji Normalitas 33

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas 34

Tabel 4.5 Uji Autokolerasi 36

Tabel 4.6 Uji Koefesien Determinasi 37

Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda 38

Tabel 4.8 Uji F 40

Tabel 4.9 Uji T 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 23

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian 51

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data *Transfer pricing*, Mekanisme Bonus, Good Corporate Governance (GCG) dan Exchange Rate 53

Lampiran 3 Statistik Deskriptif 54

Lampiran 4 Uji Normalitas 55

Lampiran 5 Uji Multikoloniearitas 55

Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas 56

Lampiran 7 Uji autokolerasi 56

Lampiran 8 Regresi Linier Berganda 56

Lampiran 9 Pengujian Koefisien Determinasi 57

Lampiran 10 Uji F 57

Lampiran 11 Uji T 57

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme bonus, good corporate governance, dan exchange rate terhadap *transfer pricing*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 34 perusahaan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus dan *exchange rate* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, Variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: mekanisme bonus, *good corporate governance*, dan *exchange rate*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sumber utama Indonesia adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN merupakan suatu rancangan keuangan yang bersifat mendetail berisikan pendapatan dan belanja dari suatu negara sepanjang 1 (satu) periode yang dibuat pemerintah dengan adanya izin dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Dalam APBN, terdapat beberapa penerimaan negara salah satunya adalah pajak. Kontribusi pajak dalam APBN semakin diperhitungkan sebagai sumber utama pembiayaan nasional untuk dapat menyukseskan pembangunan nasional yang secara perlahan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat. Namun, sangat disayangkan karena otoritas pajak maupun pemerintah belum dapat mencapai target dalam penerimaan pajak. Dapat dilihat data target dan realisasi 3 (tiga) tahun terakhir:

Table 1.1

Persentase target dan realisasi pajak

Tahun	2018	2019	2020
Target (%)	80%	85%	80%
Realisasi (%)	71%	73%	78%

Sumber: kemenkeu.go.id

Dilihat dari tabel, adanya selisih persentase pajak pada tahun 2018-2020. Selisih dari anggaran dan realisasi penerimaan pajak ini diartikan bahwa adanya potensi pajak yang belum terpenuhi bagi otoritas pajak yang berwajib.

Sumber dari pendapatan pajak berasal dari wajib pajak pribadi dan badan. Di Indonesia, wajib pajak badan perusahaan di Indonesia sangatlah banyak dan berasal dari beragam sektor. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, dipastikan perusahaan juga akan membayarkan pajak ke negara semakin tinggi. Maka dari itu pihak manajemen atau pimpinan perusahaan akan melakukan berbagai strategi bisnis di antaranya efisiensi biaya termasuk dalam pembayaran pajak. Di mana dalam meminimalisir pajak dengan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan memakai suatu teknik misalnya *transfer pricing*.

Banyak Perusahaan tumbuh dan berkembang tidak hanya beroperasi di negaranya sendiri, akan tetapi telah memasuki wilayah mancanegara dan menjadi perusahaan multinasional (MNC). Para perusahaan mengembangkan bisnisnya dengan menciptakan anak perusahaan di dalam atau di luar negeri. Tujuannya antara lain untuk dapat mendapatkan kesempatan besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba yang akan memengaruhi prospek perusahaan kedepannya.

Menciptakan anak perusahaan memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan transaksi ekspor dan Impor barang yang dihasilkan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan pihak berelasi untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai anak perusahaan yang banyak akan lebih mudah dalam melakukan *transfer pricing*. Perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi primer biasanya memiliki anak perusahaan yang lebih banyak daripada sektor lainnya sehingga hal ini lebih menguntungkan.

Perusahaan pada sektor barang konsumsi primer menjadi salah satu perusahaan yang berkontribusi besar terhadap pendapatan negara. Informasi pada Kemenperin.go.id menyatakan bahwa penerimaan sektor manufaktur hingga kuartal ketiga pada tahun 2021 sebesar 17,3% apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yang sempat di -2,52%, di mana hal ini terjadi di beberapa sub-sektor seperti industri barang kimia dan barang dari bahan kimia, industri logam dan industri makanan dan minuman. Menurut Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance (indef) mengungkapkan bahwa sub-sektor industri barang konsumsi seharusnya dapat tumbuh dengan signifikan dikarenakan sektor ini menjadi salah satu unggulan yang banyak melakukan ekspor dan banyaknya peminat dari sektor ini. Sehingga pengaruh banyaknya kegiatan ekspor pada perusahaan seharusnya akan lebih mudah, dengan kata lain bahwa perusahaan sektor ini lebih rentan untuk memanfaatkan kegiatan *transfer pricing* dalam meminimalisir pajaknya. (kemenperin.go.id)

PT Coca-cola menjadi salah perusahaan dari sektor barang konsumsi primer yang melakukan kegiatan *transfer pricing*. Perusahaan coca-cola dicurigai mengakali pajak perusahaan yang mengakibatkan adanya kekurangan dalam pembayaran pajak sebesar Rp. 49,24 M. Adanya temuan dari Direktorat Jenderal Pajak yakni kenaikan biaya dengan jumlah besar. Dengan jumlah beban biaya besar mengakibatkan pajak yang dikenakan perusahaan menurun yang berujung dengan pembayaran pajaknya ikut menurun. Ada total sebesar Rp. 566,84 M yang masuk dalam beban biaya untuk iklan produk di mana iklan tersebut untuk produk minuman menjadi merek coca-cola. Dampak dari hal itu, penghasilan kena pajak mengalami penurunan. Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa total penghasilan kena pajak dari perusahaan coca-cola untuk tahun terkait sebesar Rp.603,48 M sedangkan dari hasil hitung perusahaan coca-cola penghasilan kena pajak senilai Rp. 492,59 M. Adanya selisih ini membuat DJP sangat mencurigai dan hal ini

mendekati pada praktik *transfer pricing* dengan tujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan. *Transfer pricing* ialah suatu transaksi barang/jasa antar anggota kelompok usaha di mana menggunakan harga yang tidak sesuai, mengakibatkan berkurangnya tanggungan dalam pembayaran pajak. (money.kompas.com)

Banyak perusahaan afiliasi pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi primer dibandingkan sektor lain, hal ini menjadikan perusahaan lebih diuntungkan untuk melakukan kebijakan *transfer pricing*. Selain itu, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh dirjen jenderal pajak bahwa penerimaan pajak pada sektor ini sebesar 17,3% yang sebenarnya perusahaan sektor ini selalu unggul karena banyak transaksi ekspor barang. Hal lain terkait dengan perusahaan pada sektor ini banyak melakukan transaksi dan mempunyai banyak afiliasi sehingga perusahaan akan melakukan strategi dalam perencanaan pajaknya dengan memanfaatkan kebijakan dari *transfer pricing* menjadikan bahwa kemungkinan adanya praktek *transfer pricing*. Hal ini lah yang menjadikan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer sebagai objek dari penelitian ini dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sektor lain.

Ada banyak kemungkinan mengapa perusahaan melakukan kegiatan *transfer pricing*, di antaranya ada beberapa faktor yaitu mekanisme bonus, *good corporate governance* dan *exchange rate*. Melakukan *Transfer pricing* pastinya sudah menjadi rencana perusahaan, di mana perusahaan akan meminimalisir beban pajak perusahaan yang nantinya akan dibayarkan sehingga dapat mengurangi beban dan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan memperoleh laba yang tinggi, adanya kemungkinan bagi pihak manajer atau karyawan nantinya akan memperoleh bonus yang lebih besar.

Bonus merupakan kompensasi tambahan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang telah memberikan kinerja baik bagi perusahaan. Dengan memberikan bonus

kepada manajer akan berdampak pada manajemen laba (Nuradila dan Wibowo, 2018). Untuk kompensasi bonus ini, perusahaan mengoptimalkan penghasilan global setelah dipotong pajak agar dapat memberikan bonus sesuai dengan mekanismenya.

Praktik *Transfer pricing* yang digunakan sebagai bagian dari penerapan metode akuntansi, membuat manajer atau karyawan yang bersangkutan berusaha semaksimal mungkin untuk mengejar laba yang optimal. Sehingga manajer ataupun karyawan bisa mendapatkan bonus yang lebih. Di antara perusahaan yang memiliki hubungan berelasi, dengan *transfer pricing* dapat mempermudah pemindahan laba antar perusahaan. Mekanisme pemberian bonus ini bisa juga berdampak kepada manajemen, Dikarenakan pemberian bonus yang diberikan berdasarkan pada laba, maka masuk akal bagi direksi yang kompensasinya berdasarkan pada tingkat laba untuk merencanakan pemanipulasian agar dapat memaksimalkan bonus dan remunerasinya di tahun yang akan datang (Tyas, 2020).

Maka, dapat dikatakan bahwa bonus diberikan kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan karena mampu merealisasikan tujuan perusahaan. Dengan berdasarkan laba dalam memberikan penghargaan pada direksi/manajer dengan mekanisme bonus telah menjadi salah satu cara yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* oleh Setyaningrum (2020), Hermawan (2018), Nuradila dan Wibowo (2018) menghasilkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Sedangkan pada hasil penelitian Tyas (2020) mendapatkan hasil bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Selain mekanisme Bonus, keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) karena sebagai tata kelola yang baik, di mana *Good corporate governa*nce memengaruhi hubungan antara sesama pekerja dalam

perusahaan untuk menentukan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat melaksanakan wajib pajaknya (Wicaksono 2019). Namun, di sisi lain, tata kelola perusahaan akan menjadi sebuah patokan dalam penghindaran pajak. Perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik pastinya akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut dari segala kegiatannya terutama dalam hal-hal yang yang tidak sesuai dari aturan sehingga perusahaan meyakinkan para investor dan pemangku kepentingan perusahaan.

Pada penelitian Noviastika, Mayowan dan Karjo (2016), Sari dan Puryandani (2019) menghasilkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun hasil penelitian oleh Wijaya dan Amalia (2020) berbeda, bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

Transfer pricing yang dilakukan perusahaan bisa dari faktor *exchange rate*. Faktor ini memiliki hubungan dengan perdagangan secara internasional, dikarenakan pada arus kas perusahaan-perusahaan yang multinasional pastinya berkaitan dengan beberapa jenis mata uang yang di mana mata uang ini relative nya yaitu nilai dollar yang selalu berfluktuasi seiring dengan perbedaan waktu (Rahayu, Masitoh dan Wijayanti 2020). Perbedaan nilai tukar ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* sehingga memungkinkan akan berdampak pada kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) pada daya saing barang tersebut.

Pada pasar valuta asing dari segi permintaan, ketika harga valuta asing naik, maka permintaan valuta asing turun, dan sebaliknya, ketika harga valuta asing turun, permintaan valuta asing meningkat. Di sisi penawaran, ketika valuta asing naik, maka harga valuta asing akan meningkat juga dan sebaliknya ketika harga turun, maka penawaran valuta asing juga turun.

Maka, dapat disimpulkan bahwa *exchange rate* pada perusahaan multinasional memerlukan pertukaran satu mata uang ke mata uang lain untuk pembayaran. Akibatnya jumlah

mata uang dalam negeri untuk pembayaran bahan-bahan dari negara lain bisa berfluktuasi meskipun permintaan bahan akan tetap konstan. Dengan berfluktuasinya mata uang, maka perusahaan harus dapat mengurangi risiko nilai tukar. Melalui *transfer pricing*, perusahaan dapat memindahkan mata uang ke mata uang yang lebih kuat untuk dapat meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan dari penelitian Septipertiwi (2019), Prananda dan Triyanto (2020) yang menyatakan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun hasil dari Ayshinta, Agustin dan Afriyenti (2019) menyimpulkan bahwa *Exchange rate* berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan multinasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, Penggunaan sampel yang dipakai cukup sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menggambarkan tentang kondisi perusahaan multinasional di Indonesia yang melakukan praktik *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dan pengujian berjudul **"Pengaruh Mekanisme Bonus, *Good Corporate Governance* Dan *Exchange Rate* Terhadap *Transfer pricing* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)"**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*?
2. Apakah Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Transfer pricing*?
3. Apakah Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer pricing*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing.*
2. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Transfer pricing.*
3. Mengetahui pengaruh *Exchange rate* terhadap *Transfer pricing.*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis,

   Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dalam pengembangan media pembelajaran maupun dalam penelitian secara lebih lanjut mengenai mekanisme bonus, *good corporate governance* dan *exchange rate.*

2. Secara praktis,

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi:

   a. Pemerintah; Agar dapat dijadikan suatu masukan untuk meninjau kembali peraturan perundang-undangan terkait dengan kegiatan *Transfer pricing* yang dilaksanakan oleh para perusahaan multinasional.

   b. Masyarakat; Memberikan pemahaman yang luas mengenai transaksi *transfer pricing* yang dilakukan di dalam proses bisnis perusahaan manufaktur.

c. Peneliti Selanjutnya; Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, terlebih mengenai faktor yang memengaruhi *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan multinasional lainnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian dari pendahuluan mengenai latar belakang, rumusan dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan landasan penelitian yang dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan analisis di dalam penelitian yang membahas landasan teori, hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sejenis dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan dan uraian dari variabel-variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, dan teknik dari analisis data yang digunakan.

BAB IV Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan penjelasan pengumpulan data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik hingga pengujian hipotesis.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang akan diberikan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Agency Theory

Dari sudut pandang teori akuntansi, timbulnya *earning management* atau manajemen laba bisa juga dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976 pada Manossoh 2016). Teori keagenan tak jarang dikaitkan antara investor dan manajer. Inti hubungan keagenan merupakan pemisahan antara kepemilikan (*principa*l/investor) & pengendalian (*agent*/manajer). Investor mempunyai wewenang terhadap manajer untuk mengendalikan dan mengelola kekayaannya dengan harapan memperoleh laba yang besar.

Andraeni (2017) menyatakan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah dari berbagai tujuan pihak-pihak yang terlibat. Misalnya, jika investor ingin meningkatkan kekayaan dan kemakmurannya, tetapi di sisi lain manajer ingin meningkatkan kekayaannya juga. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, timbul konflik kepentingan antara investor dan manajer. Investor tertarik untuk memaksimalkan hasil investasi dan harga sekuritas, sementara manajer memiliki kebutuhan psikologis dan ekonomi yang lebih besar, termasuk memaksimalkan kompensasi.

Untuk mengurangi terjadinya konflik antar investor dan manajer dalam mencapai tujuan perusahaan, cara yang paling efektif yaitu diperlukannya aturan dan mekanisme pengendalian untuk mengarahkan kegiatan operasional pada perusahaan dan mampu dalam mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki tujuan yang berbeda.

2.1.2 Hubungan Istimewa

(Anwar 2019) Hubungan istimewa pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 menggunakan istilah pihak-pihak berelasi yang didefinisikan orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

(Kamilah 2016) Terkait pajak penghasilan, Pasal 18 ayat (4) UU Nomor 36 Tahun 2008 mengenai mengatur tentang hubungan istimewa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sampai dengan ayat (3d), Pasal 9, ayat (1) huruf f, dan Pasal 10. Ayat (1) , jika ada maka:

a. Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada Wajib Pajak lain, atau hubungan antara Wajib Pajak dengan penyertaan paling rendah 25% pada dua atau lebih wajib pajak; atau hubungan di antara dua atau lebih wajib pajak yang disebut terakhir.
b. Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya atau dua atau lebih Wajib Pajak yang berada di bawah penguasaan yang sama, baik langsung maupun tidak langsung
c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah dalam satu garis keturunan

Hubungan istimewa di antara Wajib Pajak dapat terjadi karena ketergantungan satu dengan yang lain yang disebabkan karena kepemilikan atau penyertaan modal melalui manajemen atau penggunaan teknologi. Pihak berelasi dalam PSAK No. 7 didefinisikan secara luas. Suatu perusahaan dianggap memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan pelapor, jika:

a. Perusahaan tersebut yang melalui satu atau lebih perantara dengan perusahaan pelapor mengendalikan, atau dikendalikan atau berada di bawah ventura bersama.
b. Perusahaan asosiasi
c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung atau tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (orang keluarga terdekat maksudnya mereka

yang dapat diharapkan memengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksi dengan perusahaan pelapor).

d. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer perusahaan serta anggota keluarga terdekat orang-orang tersebut.
e. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan di poin 3 dan 4 atau setiap orang yang mempunyai pengaruh sig atas perusahaan tersebut.

2.1.3 *Transfer pricing*

a. Pengertian *Transfer pricing*

(Anwar 2019) Penentuan harga dari beragam transaksi pada setiap antar divisi dapat disebut juga sebagai *transfer pricing*. *Transfer pricing* ialah mentransferkan laba dari suatu negara ke negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah dan memiliki hubungan berelasi. Transaksinya ini bisa dengan membayarkan harga jual yang lebih rendah dari harga yang berada di pasar, atau membesarkan biaya-biaya daripada harga yang wajar atau bisa disebut dengan thin capitalization yang artinya meninggikan biaya hutang dengan beban bunga agar dapat mengurangi laba). Jika menurut PMK No. 7/PMK.03/2015 (Anwar, 2019) bahwasanya penentuan dari *transfer pricing* ini yaitu penentuan harga transaksi di antara pihak yang memiliki hubungan berelasi.

Kelompok *Intra-company* dan *intro-company* terdapat di dalam *Transfer pricing*. Di mana untuk *Intra-Company* adalah penetapan *Transfer pricing* antar departemen dalam suatu perusahaan. Di sisi lain, *intro-company* adalah *Transfer pricing* di

antara dua perusahaan yang memiliki hubungan berelasi. Yang dikelompokkan dalam transaksi *transfer pricing* nasional ataupun internasional. Transaksi tersebut dapat berupa produk, layanan, aset tak berwujud, atau masalah transaksi-transaksi financial perusahaan.

Pada Arm's length principle (ALP) (Anwar 2019), mengungkapkan bahwa harga transaksi seharusnya tidak boleh terjadi mendiskriminasi harga, baik dengan perusahaan afiliasi maupun tidak terafiliasi.

Bahkan pada pengimplementasiannya, sistem penetapan *Transfer pricing* dengan menaikkan harga-beli dapat juga menurunkan harga-jual antar perusahaan di kelompok yang sama, dan mengirimkan keuntungan ke unit-unit yang terdaftar di negara tarif pajak yang relatif rendah. Sehingga dapat disimpulkan jika tarif pajak dari suatu negara naik, kemungkinan bahwa perusahaan akan menerapkan sistem *transfer pricing*. *Transfer pricing* sering diartikan dengan merekayasa harga secara sistematis yang bertujuan untuk mengurangi laba yang nantinya akan mengurangi jumlah pajak atau bea dari suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa kebijakan *transfer pricing* seharusnya tidak serta merta dikonotasikan menjadi arti yang kurang baik saja, tetapi harus dilihat dari konteks yang lebih komprehensif.

b. Tujuan *Transfer pricing*

Adapun tujuan *transfer pricing* menurut Anwar (2019):

1. Sebagai sarana untuk mencapai tujuan kedua perusahaan terkait
2. Mengamankan posisi kompetitif anak perusahaan afiliasi dan penetrasi pasar dalam mencapai keunggulan komparatif
3. Untuk sarana mengendalikan cash flow anak perusahaan afiliasi

4. Untuk alat untuk mengendalikan risiko nilai tukar mata uang asing dalam mengurangi risiko moneter
5. Memantau kinerja anak perusahaan asing dan menjadi cara untuk mencapai keselarasan tujuan antara manajer anak perusahaan dan perusahaan induk.

c. Dampak *Transfer pricing*

Perdagangan dunia tidak terlepas dari peran perusahaan multinasional yang sangat besar, di mana antar perusahaan yang memiliki hubungan berelasi. Ekspor maupun impor dengan barang yang jumlah besar memengaruhi jumlah pajak yang terutang yang nantinya menimbulkan perselisihan antara fiskus dengan wajib pajak. Sehingga perusahaan melakukan cara dengan menggunakan *transfer pricing*.

2.1.3 Mekanisme Bonus

a. Pengertian

Bonus merupakan kompensasi tambahan yang dapat diberikan perusahaan bagi karyawan yang telah berprestasi baik di perusahaan. Memberikan bonus kepada manajer akan memengaruhi manajemen laba perusahaan (Nuradila dan Wibowo, 2018). Adanya bonus yang diberikan merupakan bagian dari desain manajemen yang dirancang untuk memandu perilaku karyawan. Memberikan penghargaan finansial seperti bonus penting untuk memotivasi karyawan. sebagaimana luas jangkauan bentuk penghargaan lainnya, dapat berupa pujian, gelar, penghargaan, promosi dan lain-lain.

Pemberian bonus yang diterima oleh manajer ataupun karyawan diberikan berdasarkan perolehan laba yang diterima oleh perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan melakukan sebuah

mekanisme dalam pemberian bonus tersebut. Mekanisme ini merupakan cara kerja perusahaan yang saling berkaitan antara manajer dan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam ini adalah perolehan laba. Keterlibatan manajer dalam mekanisme bonus ini, dilihat dari peran manajer dalam mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja karyawan. Maka wajar manajer meminta remunerasinya berdasarkan pada tingkat laba sehingga mendorong para karyawan untuk memberikan kinerja yang maksimal kepada perusahaan. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk dapat meningkatkan laba terpenuhi.

2.1.4. Good Corporate Governance

Cadbury dalam Noviastika, Mayowan dan Karjo (2016) menyatakan Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah aturan yang mengatur hubungan antara pemilik dengan manajer yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sehingga pemilik (investor) dapat mengetahui dana yang diberikan telah digunakan secara tepat dan efisien. Hal ini juga dapat memastikan bahwa manajemen berkinerja terbaik untuk kepentingan bisnis.

Menurut Agnes (2017), tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sistem yang paling berhasil untuk mengurangi perilaku manajer oportunistik, dapat laporan kinerja perusahaan lebih berkualitas, dan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Sutedi (Noviastika 2016) ada 4 prinsip dari *Good Corporate Governance*, yaitu: Transparency (keterbukaan informasi), Accountability (dapat dipertanggungjawabkan), Fairness (kejujuran), Sustainability (kesinambungan).

2.1.5 *Exchange Rate*

a. Pengertian

Exchange rate Merupakan jumlah satu mata uang yang dapat di beli atau ditukarkan dengan satu unit mata uang lainnya. Bisnis yang bertransaksi dalam mata uang asing tidak lepas dari nilai tukar antar suatu negara. Nilai tukar antar negara dapat berubah. Nilai tukar dapat dikaitkan dengan dua implikasi akuntansi yakni penyertaan transaksi mata uang asing dan pengungkapan keuntungan atau kerugian sehingga memengaruhi keuntungan perusahaan. dampak dari itu, perusahaan-perusahaan multinasional berusaha untuk mengurangi risiko nilai tukar melalui *Transfer pricing* dengan cara mentransfer dana ke mata yang lebih lemah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Rosad, Nugraha dan Fajri 2020).

Secara resmi, disebut revaluasi jika kebijakan peningkatan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dan kebijakan nasional untuk menurunkan mata uang negara terhadap mata uang asing disebut devaluasi.

b. Faktor Pengaruh Permintaan Valuta

Bank Indonesia (2004) dalam Suseno (2004) dalam menyatakan permintaan valuta asing dipengaruhi dari beberapa factor:

1. Faktor pembayaran impor. Faktor ini berpengaruh apabila semakin besar permintaan valuta asing akan berpengaruh pada nilai tukar yang melemah. Dan sebaliknya, jika nilai dari impor barang/jasa turun maka permintaan dari valuta asing turun. Dengan begitu nilai tukar menguat.
2. Faktor aliran modal keluar (capital outflow). Faktor ini dapat terdiri dari pembayaran hutang dari masyarakat indonesia bisa berupa swasta atau pemerintah kepada pihak asing,

dan penempatan dana warga negara Indonesia di luar negeri. Nilai aliran modal tersebut keluar semakin besar, maka akan berdampak pada permintaan valuta asing yang semakin besar juga sehingga menyebabkan melemahnya nilai tukar.

3. Kegiatan spekulasi. Ketika perdagangan valuta asing semakin spekulatif, maka semakin tinggi permintaan mata uang asing, sehingga melemahkan nilai tukar mata uang negara terhadap mata uang asing.

c. Sistem Nilai Tukar

Menurut Yuliantin (2019), sistem nilai tukar dibagi menjadi beberapa macam menurut tingkat pengendalian pemerintah terhadap nilai tukar. Secara umum, Nilai tukar dapat dibagi menjadi empat yakni:

1. Sistem nilai tukar tetap *(fixed exchange rate system)* memungkinkan nilai tukar tetap konstan atau berfluktuasi hanya dalam kisaran yang sempit. Jika nilai tukar berfluktuasi terlalu banyak, pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga fluktuasi dalam kisaran yang diinginkan. Dalam kondisi tertentu, pemerintah akan mendevaluasi mata uang dari negara lain sesuai kebutuhan.
2. Nilai Tukar Mengambang bebas (*Freely Floating Exchange Rate*), sistem ini menentukan nilai tukar tanpa campur tangan pemerintah. Dalam sistem ini, nilai tukar terhadap kondisi penawaran dan permintaan mata uang terus menerus disesuaikan.
3. Sistem pelampung terkelola *(managed floating)* dapat disamakan dengan sistem tetap. Sistem ini pemerintah akan campur tangan dalam melakukan intervensi agar menghindari fluktuasi yang besar dengan mata uangnya.

4. Sistem Terikat *(Pegged)*, sistem ini digunakan di beberapa negara. Di mana nilai mata uang lokal dipatok ke mata uang asing tertentu. Sehingga, mata uang lokal akan terus berfluktuasi seiring dengan perubahan mata uang asing yang dijadikan patokan.

Ketika berbicara tentang *Exchange Rate*, pasti ada hubungannya dengan risiko nilai tukar. Risiko dari nilai tukar mata uang asing dapat diartikan sebagai suatu bentuk risiko yang timbul dari nilai mata uang lokal yang berubah terhadap mata uang asing lainnya. Hal ini juga telah ditunjukkan dalam penelitian (Cahyadi dan Noviari 2018) yang menyatakan dengan mengalihkan keuntungan ke mata uang yang lebih kuat, perusahaan akan cenderung memakai *Transfer pricing* untuk menghindari risiko.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Ayshinta, P.J., Agustin, H. dan Afriyenti, M., (2019).	Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.	Variabel: -Mekanisme Bonus -*Exchange Rate*	● Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* ● *Exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing
2.	Felix Naga Tyas, P. (2020)	Pengaruh *Exchange rate*, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di	Variabel: -*Exchange rate* -Mekanisme Bonus -*Transfer pricing*	Variabel Mekanisme bonus berpengaruh sedangkan *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

		Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018		
3.	Fitri, D., Hidayat, N. and Arsono, T., (2019).	The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision.	Variabel: -*Bonus Mechanism* -*Transfer Pricing*	● Mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing.
4.	Setyaningrum, A.T. And Wijayati, F.L. (2020)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Debt Covenant Terhadap *Transfer pricing* (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018	Variabel: -Mekanisme Bonus -*Transfer pricing*	● *Transfer Pricing* tidak dipengaruhi mekanisme bonus
5.	Dwi Noviastika, F.dkk. (2016)	Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan GCG. Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel: -GCG -*Transfer pricing*	● Variabel good corporate governance menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*
6.	Wijaya, I. dan Amalia, A., (2020).	Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Dan Good Corporate Governance Terhadap *Transfer pricing*.	Variabel: -GCG -*Transfer pricing*	● *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.
7.	Sarifah, D.A., Probowulan, D.dan Maharani, A., (2019).	Dampak Effective Tax Rate (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang	Variabel: -*Exchange Rate*	● *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

		Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei).		
8.	Prananda, R.A.dan Triyanto, D.N., (2020).	Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, *Exchange rate*, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer pricing*	Variabel: -Mekanisme Bonus -*Exchange rate* -*Transfer pricing*	● Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* ● *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*
9.	Ratsianingrum, E., Harimurti, F. and Kristianto, D., (2020).	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).	Variabel: -Mekanisme Bonus -*Transfer Pricing*	● Mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing*

Bonus digunakan untuk memberi penghargaan kepada direktur/manajer berdasarkan penerimaan bonus dan remunerasinya yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan. Dapat disimpulkan mekanisme bonus merupakan strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi ditujukan kepada direksi atau manajemen yang dimaksudkan sebagai penghargaan dari bentuk laba perusahaan

Dikarenakan telah memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan, maka perusahaan memberikan kompensasi tambahan kepada karyawan dalam bentuk bonus. Dengan memberikan bonus kepada manajer akan memengaruhi manajemen laba (Nuradila dan Wibowo, 2018).

Didukung dalam penelitian Tyas (2020) bahwa Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Fitri, Hidayat dan Arsono (2019) dan Ratsianingrum, Harimurti dan Kristianto (2020) menyimpulkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Maka hipotesisnya adalah:

H1: Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*

2.3.2 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Transfer pricing*

Menurut Agnes (2017), Untuk dapat mengurangi tindakan oportunisme, membuat kualitas pelaporan laba yang semakin meningkat dan dapat menambah nilai dari perusahaan tersebut dapat menggunakan sebuah mekanisme yang paling efektif yaitu *good corporate governance.*

Dalam melakukan Transfer Pricing, kualitas audit dijadikan komponen dari tata Kelola keuangan pada penelitian ini. Kualitas audit yang dimaksud ialah hasil pemeriksaan yang telah diaudit oleh auditor menunjukkan bagus tidaknya pemeriksaan tersebut. Diketahui bahwa salah satu sifat governansi sehat adalah transparansi.

Ketika sebuah perusahaan telah audit oleh Kantor Akuntan Publik *the big ten*, dan jika hasil kualitas auditnya tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari manipulasi laba pajak. Dari hasil penelitian Noviastika (2016), Sari dan Puryandani (2019) menghasilkan *Good corporate governance* terhadap *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Maka hipotesisnya adalah:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*

2.3.3 Pengaruh *Exchange rate* Terhadap *Transfer pricing*

Exchange Rate adalah nilai tukar atas suatu mata uang negara ke mata uang negara lain yang sehubungan dengan pembayarannya saat ini atau di masa datang (Yuliatin, 2019).

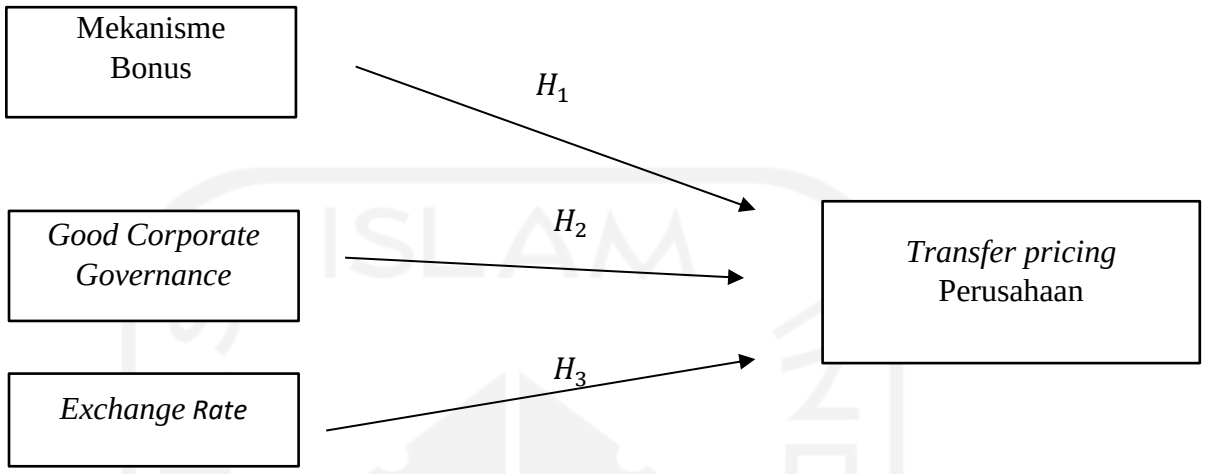
Saat ini perusahaan-perusahaan sedang bersaing untuk dapat menjangkau pasar internasional. Dalam pengembangan bisnisnya, perusahaan akan menerapkan bisnis *transfer pricing*. Tetapi, karena nilai mata uang yang terus berfluktuasi sehingga berdampak pada perusahaan pembayarannya yang tidak tepat waktu. Pada saat *exchange rate* berfluktuasi inilah akan memengaruhi perusahaan terjadinya *transfer pricing.*

Dengan begitu, perusahaan-perusahaan akan berupaya melakukan suatu cara agar dapat mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing yaitu melalui *transfer pricing* dengan mentransferkan uang ke mata uang yang lebih kuat sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Ayshinta, Agustin dan Afriyenti (2019) menyimpulkan bahwa *Exchange rate* berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*. Maka hipotesisnya adalah:

H3: *Exchange rate* berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*

2.4. KERANGKA PENELITIAN

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Margono dalam (Hardani dkk 2020), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Untuk itu, Peneliti mempelajari dan menentukan bahwa Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijadikan objek penelitian karena memiliki kuantitas dan karakteristik yang dapat diambil sebagai populasi, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel menurut Husain dan Purnomo dalam (Hardani dkk 2020) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling. *purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variable Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan perantara yaitu rasio nilai piutang dari pihak berelasi. Menggunakan rasio ini bisa dilakukan perusahaan dalam praktek *transfer pricing.* Agar perusahaan anak tidak kena pajak, maka perusahaan anak akan menjual produknya kepada perusahaan induk dengan harga jual (tanpa keuntungan). Sehingga perusahaan anak kemungkinan dapat rugi dan dan tidak kena pajak.

Untuk penelitian ini dengan proksi transaksi pihak berelasi, maka rumus yang digunakan adalah:

$$RPT = \frac{\text{Total Piutang Piahak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

3.2.2 Variabel Independen

a. Mekanisme Bonus

Bonus ialah upah tambahan di luar dari gaji yang diberikan perusahaan untuk karyawan yang telah berprestasi baik di perusahaan. Pemberian bonus kepada manajer akan memengaruhi manajemen laba (Nuradila dan Wibowo, 2018). Adanya insentif yang diberikan merupakan bagian dari desain manajemen yang dirancang untuk memandu perilaku karyawan. Memberikan penghargaan finansial seperti bonus penting untuk memotivasi karyawan. Rumus mekanisme bonus pada penelitian ini:

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Total Laba tahun berjalan}}{\text{Total laba tahun sebelumnya}}$$

b. Good corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah mengarahkan dan mengelola perusahaan untuk menyeimbangkan kekuatan dan tanggung jawabnya. Variabel ini diukur dengan *variabel dummy* yang diperoleh dari auditor perusahaan, jika perusahaan mengaudit pada Sepuluh Kantor Akuntan Publik di Indonesia akan diberikan nomor 1 (satu) dan auditor bukan dari Sepuluh Kantor Akuntan Publik di Indonesia diberi nomor 0 (nol). Berikut merupakan KAP *big ten* Indonesia:

Deloitte – KAP Osman Bing Satrio; PwC (Pricewaterhouse Coopers) – KAP Haryanto Sahari; Ernst & Young – KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja; KPMG – KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja; RSM (McGladrey & Pullen); Grant Thornton; CBIZ (Mayer Hoffman McCann); BDO USA; Crowe Horwath; BKD

c. Exchange Rate

Exchange rate merupakan kurs atau nilai tukar antar dua negara untuk saling melakukan transaksi perdagangan. Perusahaan yang melakukan bisnis yang menggunakan mata uang asing tidak lepas dari nilai tukar antar negara. Rumus untuk variabel *exchange rate* dengan rumus sebagai berikut:

$$Exchange\ Rate = \frac{Laba\ Rugi\ Setelah\ Kurs}{Laba\ Rugi\ Sebelum\ Pajak}$$

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yaitu data sekunder berasal dari laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dengan format sebagai berikut: Catatan pada laporan keuangan, laporan keuangan, dan informasi lain yang terkait dengan penelitian ini. Untuk memperoleh datanya, peneliti memperoleh data dari situs resmi Bursa Efek yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

3.4.1. Statistik Deskriptif

(Ghozali 2018) Menjelaskan statistic deskriptif bisa dilihat dari nilai rata-rata, standard dev., varian, nilai max dan min-nya, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) hal ini untuk memberikan gambaran dan penjelasan suatu data.

Oleh karena itu, statistik deskriptif membantu dalam memberikan gambaran secara umum dari data yang telah dikumpulkan dan telah diolah sehingga dapat memberikan informasi dari data yang sudah dikumpulkan. Data yang mewakili setiap variabel yang diteliti, untuk penelitian ini yakni: mekanisme bonus, *good corporate governance* dan *exchange rate.*

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Nilai sig. > dari 0,05 maka berdistribusi normal
2. Nilai sig. < dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2018). Di antara variabel independen yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, sehingga model regresi dianggap baik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥10 sehingga ada masalah multikolinearitas.

2. Nilai Tolerance ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤10 sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi varians satu pengamatan serupa dengan yang lain atau tidak. Dalam Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dipertahankan dan disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

(Ghozali 2018) menyatakan uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi linear adanya korelasi di antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ketika terdapat korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan karena observasi yang berkaitan antar satu sama lain sepanjang waktu. Timbulnya masalah karena residualnya tidak bebas dari observasi satu ke yang lainnya. Hal tersebut ditemukan di data runtut waktu dikarenakan adanya "gangguan" pada seseorang/kelompok cenderung memengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama tetapi di periode selanjutnya.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW test):

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	du < d < 4 - du

Sumber: (Ghozali 2018)

3.4.3 Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang ada pada variabel independennya secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel dependennya (Ghozali 2016).

3.4.4 Analisis Regresi

Persamaan penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis ini adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh variabel independen serta variabel dependennya.

Model persamaan regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e$

Keterangan:

Y = *transfer pricing*

α = konstanta

β1 = koefisien regresi X1

β2 = koefisien regresi X2

β3 = koefisien regresi X3

X1 = Mekanisme Bonus

X2 = *Good Corporate Governance*

X3 = *Exchange rate*

e = error

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Mekanisme Bonus, *Good Corporate Governance* dan *exchange Rate* terhadap *Transfer pricing* (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer tahun 2018-2020)" akan dibahas pada bab ini. Dengan data yang telah dikumpulkan, peneliti akan menganalisis data sesuai dengan permasalahan dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Metode ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, sampel yang dipilih sebanyak 34 perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Pemilihan Perusahaan dengan Purposive Sampling

No	Klasifikasi Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020	98
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020.	(29)
3.	Perusahaan tidak menggunakan Mata Uang Rupiah	(2)
4	Perusahaan tidak Mendapatkan Laba secara Berturut-turut tahun 2018-2020	(12)
5.	Perusahaan tidak memiliki piutang berelasi tahun 2018 - 2020	(21)
	Jumlah Sampel Perusahaan	34
	Jumlah sampel 3 tahun (34 perusahaan x 3 tahun)	102

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2022

Dari Tabel di atas, Peneliti menentukan sampel ini berdasarkan klasifikasi yang dapat diketahui bahwa Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 98 perusahaan. kemudian, Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2020 sebanyak 29 perusahaan. Perusahaan sektor barang konsumsi primer 2 perusahaan menggunakan dollar (tidak menggunakan rupiah), perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 12 perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki piutang pada pihak berelasi ada 21 perusahaan. Sehingga dari penjelasan ini, peneliti mendapatkan sampel dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebanyak 34 perusahaan dan dari jumlah sampel dikali 3 tahun (2018,2019,2020) totalnya 102.

4.2 ANALISIS DESKRIPTIF

Statistic deskriptif bisa dilihat dari nilai rata-rata, standard deviasi, varian, nilai max dan min-nya, *sum, range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) hal ini untuk memberikan gambaran dan penjelasan suatu data. Pada penelitian ini menggunakan SPSS ver. 22. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bonus	34	-3.96	6.34	3.1491	1.70173
GCG	34	.00	1.00	.6471	.48507
Rate	34	-.67	4.31	.1559	.76935
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan table 4.2, analisis deskriptif dari sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer tahun 2018-2020 pada variable Mekanisme Bonus mempunyai rata-rata sebesar 3,1491, standard deviasi sebesar 1,70173 dengan nilai minimum -3,96 dan maksimumnya 6,34. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban dari rata-rata bonus pada perusahaan sektor barang konsumsi primer primer di tahun 2018-2020 sebesar 170% dari laba tahun sebelumnya.

Nilai rata-rata Variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,6471, standard deviasi sebesar 0,48507, nilai minimum 0 dan maksimum 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki rata-rata sebesar 48%.

Nilai rata-rata Variabel *exchange rate* adalah sebesar 0,1559, standard deviasi Sebesar 0,76935, nilai minimum -0,67 dan maksimumnya 4,31. Kondisi ini menunjukkan variable ini memiliki nilai rata-rata sebesar 76%.

4.3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

4.3.1 UJI NORMALITAS

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79352523
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.091
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. sebesar 0.20 > dari 0.05. Ini menunjukkan data terdistribusi secara normal.

4.3.2 UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan juga nilai VIF ≤10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

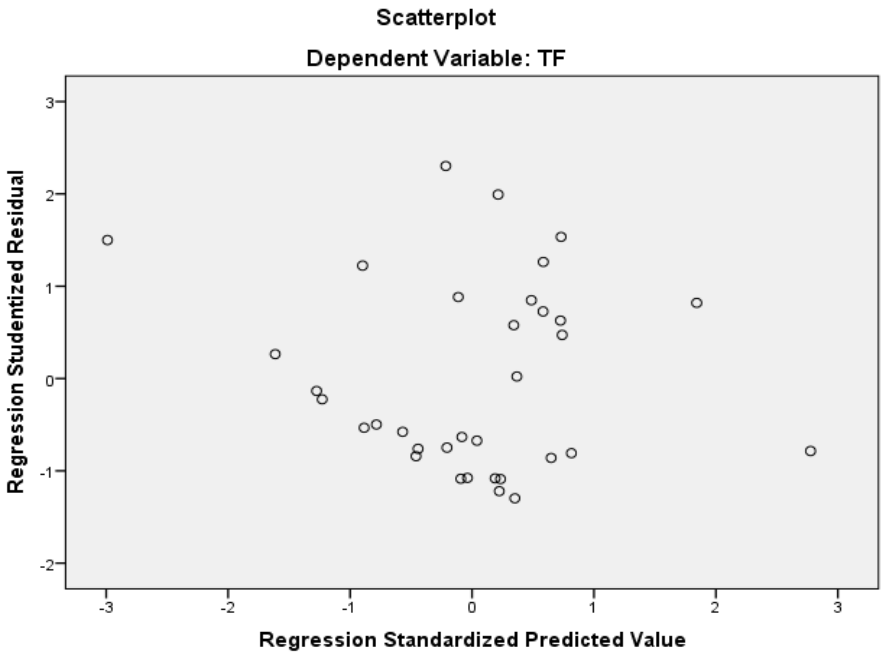
Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.247	.408			
	Bonus	.266	.092	.436	.989	1.011
	GCG	.523	.325	.244	.978	1.023
	Exchange_ Rate	.462	.204	.342	.988	1.012
a. Dependent Variable: TF						

Pada Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *tolerance* untuk variabel Mekanisme Bonus nilai *tolerance* sebesar 0.989. Untuk variabel selanjutnya, *Good Corporate Governance* nilai *tolerance* sebesar 0.978 dan variabel terakhir yaitu *Exchange Rate*, nilai dari Tolerance sebesar 0.988. Sehingga dari *variabel independen* menunjukkan nilai dari *tolerance* lebih besar

dari 0.10. Dan untuk angka VIF nya dari ketiga *variabel independen*, untuk mekanisme bonus sebesar 1.011, *Good Corporate Governance* sebesar 1.023 dan *Exchange Rate* sebesar 1.012 di mana ketiga variabel independen memiliki angka yang lebih kecil dari 10.00. Sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah hasil uji penggunaan dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar Scatterplot pada gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Dari gambar di atas, gambar ini menunjukkan bahwa sebaran data ada menyebar secara acak di atas

dan di bawah titik nol. Hasil pengujian model persamaan regresi hipotesis pertama bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 UJI AUTOKORELASI

Uji ini digunakan untuk menguji apakah adanya atau penyimpangan dalam uji asumsi klasik autokorelasi yakni korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan satu ke pengamatan lain yang terdapat di model regresi. Uji autokorelasi yang akan dilakukan dengan SPSS menggunakan metode uji Durbin Watson.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573[a]	.328	.261	.89436	1.510

a. Predictors: (Constant), Rate, Bonus, GCG

b. Dependent Variable: TF Pricing

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada data time series berhubungan antara suatu data dengan data sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.510. Nilai ini dijadikan sebagai bandingan nilai dL dan dU dengan tingkat sig 5%, n=34 dan k=3. Sesuai dengan ketentuan tersebut maka hasil nilai dL sebesar 1.2707 dan nilai dU sebesar 1.4519. Nilai Durbin Watson sebesar 1.510 berada di antara dU (1.4519) dan 4-dU (4-1.4519 = 2.5481), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4.4 KOEFISIEN DETERMINASI HIPOTESIS (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya. Dalam *output* SPSS untuk mengetahui hasil dari (R^2) dapat dilihat dari tabel *Model Summary*^{b}nya pada kolom *Adjusted R Square*. Di mana hasil dari penelitian ini yaitu:

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550[a]	.302	.232	.91121

a. Predictors: (Constant), Rate, Bonus, GCG

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil diperoleh nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0.232 artinya sebesar 23,2% variasi variabel *Transfer pricing* sehingga dapat dijelaskan oleh variasi variabel Mekanisme Bonus, *Good Corporate Governance* dan *Exchange Rate* sedangkan sisanya 76,8% (1-R^2) divariasi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 UJI ANALISIS REGRESI

Analisis ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Dari proses menggunakan SPSS, hasil perhitungan yang didapat yaitu:

Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.223	.415		-.537	.595
	Bonus	.264	.094	.431	2.812	.009
	GCG	.516	.331	.241	1.560	.129
	Rate	.408	.208	.302	1.966	.049

a. Dependent Variable: TF

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda yaitu:

Y = a + b_1X_1 **+** b_2X_2 **+e**

Y = -0.223+ 0.264$X1$ - 0.516$X2$ + 0.408$X3$ + e

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) = -0,223 artinya walaupun variabel bebas (X_1) yaitu Mekanisme Bonus, dan *Good Corporate Governance* (X_2) dan *Exchange Rate* (X_3) bernilai 0 maka *Transfer pricing* (Y) adalah Tetap Sebesar -0.223 Satuan.
b. Koefisien X_1 (b_1) = 0.264 dan bernilai positif. Variabel Mekanisme Bonus terhadap variabel *Transfer pricing* dengan koefisien regresi sebesar 0.264 satuan. Ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan variabel Mekanisme Bonus sebesar 1 satuan, maka *Transfer pricing* akan meningkat sebesar 0.264 satuan.

c. Koefisien $X_2(b_2)$ = 0.516 dan bernilai positif. Variabel *Good Corporate Governance* dengan koefisien regresi sebesar 0.516 satuan. Ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan variabel *Good Corporate Governance* sebanyak 1 satuan, maka *Transfer pricing* akan meningkat sebesar 0.516 satuan.

d. Koefisien $X_3(b_3)$ = 0.408 dan bernilai positif. Variabel *Exchange Rate* dengan koefisien regresi sebesar 0.408 satuan. Ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan variabel *Exchange Rate* sebanyak 1 satuan, maka *Transfer pricing* akan meningkat sebesar 0.408 satuan.

4.5.1 Uji F

Uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengujian secara simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$ (Mekanisme Bonus, *Good Corporate Governance dan Exchange Rate* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*)

b. $H_1 : \beta_1 , \beta_2 \neq 0$ (Mekanisme Bonus, *Good Corporate Governance* dan *Exchange Rate* secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer pricing*)

Dalam penelitian ini nilai akan dibandingkan dengan nilai dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada α = 5%
- H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α = 5%

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.791	3	3.597	4.332	.012[b]
	Residual	24.909	30	.830		
	Total	35.700	33			

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (4.332 > 3.30) dan Sig. (0.012^b) < α = 5% (0.05). Dapat disimpulkan hasil penelitian H_0 ditolak dan H_1diterima. Dengan demikian, Mekanisme Bonus (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2) dan *Exchange Rate* X_3 secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

4.5.2 Hasil Uji T

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu secara parsial yaitu Mekanisme Bonus (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) dan *Exchange Rate* (X3) terhadap *Transfer pricing*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Ho :b_1 ,b_2= 0 (Mekanisme Bonus, *Good Corporate Governance* dan *Exchange Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*).

b. H_1 :b_1 ,b_2 ≠ 0 (Mekanisme Bonus, *Good Corporate Governance* dan *Exchange Rate* secara parsial berpengaruh terhadap *Transfer pricing*).

Dalam penelitian ini, nilai dari t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika -$t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada α = 5%

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau -$t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ pada α =

Tabel 4.9 Uji T

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.223	.415		-.537	.595
	Bonus	.264	.094	.431	2.812	.009
	GCG	.516	.331	.241	1.560	.129
	Rate	.408	.208	.302	1.966	.049

a. Dependent Variable: TF

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data sebagai berikut:

1. Uji Parsial Variabel Mekanisme Bonus

   Dari tabel di atas, bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.812 >1.695) dengan sig. (Sig-t) sebesar 0.009 < dari α =5% (0.05). Maka hasil penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti Mekanisme Bonus secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer pricing*.

2. Uji Parsial Variabel *Good Corporate Governance*

   Dari tabel di atas, bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.560 < 1.695) atau sig. (Sig-t) sebesar 0.129 > dari α =5% (0.05). Maka dalam hasil penelitian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.

3. Uji Parsial Variabel *Exchange Rate*

   Dari tabel di atas, bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.966 > 1.695) atau sig. (Sig-t) sebesar 0.049 < dari α =5% (0.05). Maka dalam hasil penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti *Exchange Rate* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Transfer pricing*.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*

Hasil penelitian yang diperoleh, variabel Mekanisme Bonus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Tyas 2020) bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian dari Fitri, Hidayat dan Arsono (2019) mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Kemudian Ratsianingrum, Harimurti dan Kristianto (2020) juga menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.

Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme bonus menjadi suatu cara kerja perusahaan yang saling berkaitan antara manajer dan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Dengan Pemberian bonus kepada direksi, pemilik perusahaan akan melihat kinerja para direksi dalam mengelola perusahaanya. Hal ini menjadi penilaian bagi pemilik perusahaan untuk melihat laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan. Maka dari itu, para direksi akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh laba perusahaan sehingga mengalami peningkatan termasuk dengan cara melakukan *Transfer Pricing*.

4.6.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap *Transfer pricing*

Pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi PrimerYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wijaya dan Amalia (2020) bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan proksi *auditor big ten atau non big ten* yang mengaudit sebuah perusahaan, pasti akan cendurung dipercayai oleh fiskus dikarenakan auditor *big ten* maupun *non big ten* mempunyai reputasi yang baik dan integritas yang tinggi. Namun, jika perusahaan dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang lebih baik terhadap KAP, maka kemungkinan bagi KAP melakukan tindakan kecurangan untuk memaksimalkan kesajahteraan KAP. Seperti kasus yang pernah terjadi yakni kasus Enron di tahun 2004.

4.6.3 Pengaruh Exchange Rate terhadap *Transfer pricing*

Pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa *Exchange Rate* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa *Exchange Rate* berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sarifah, Probowulan dan Maharani (2019) dan Ayshinta, Agustin dan Afriyenti (2019) menyimpulkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hal ini mengindikasikan perubahan naik turunnya nilai tukar menyebabkan perusahaan untuk dapat mengurangi risiko dari nilai tukar mata uang asing, dengan cara memindahkan uang ke mata uang asing yang lebih kuat melalui *transfer pricing.* Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba secara keseluruhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis terkait pengaruh mekanisme bonus, *good corporate governance* dan *exchange rate* terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer pada tahun 2018-2020 dengan sampel sebanyak 34 perusahaan. dari penelitian ini, peneliti memperoleh hasil bahwa variabel (1) Mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap *Transfer pricing,* (2) G*ood Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing,* (3) *Exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

5.2 Saran

Penelitian ini meneliti variabel mekanisme bonus, *good corporate governance* dan *exchange rate* yang hanya mempengaruhi sebesar 23,2% dari variabel dependennya. Sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi dari variabel lainnya. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen lain yang memengaruhi *transfer pricing* dan juga dapat meneliti perusahaan dari sektor lain misalnya bahan baku atau kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL DAN SKRIPSI

Agnes. (2017). Peranan Good Corporate Governance Untuk Menekan Manipulasi Laba: Studi Mengenai Transaksi Pihak Berelasi. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No. 2.

Andraeni, Syarah Sefty. 2017 Pengaruh *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.

Andraeni, Syarah Sefty. 2017. *PENGARUH EXCHANGE RATE, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.

Ayshinta, P.J., Henri Agustin dan Mayar Afriyenti. 2019. Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA), 1*(2), Pp.572-588.

Cahyadi, A. S., dan Naniek Noviari. 2018. Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*(2), 1441–1473. Https://Doi.Org/10.24843/EJA.2018.V24.I02.P23

Fitri, D., Nur Hidayat dan T. Arsono. 2019. The Effect Of Tax Management, Bonus Mechanism And Foreign Ownership On Transfer Pricing Decision. Riset, 1(1), Pp.036-048.

Hermawan, Rifky. 2018. PENGARUH BEBAN PAJAK, *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TRANSFER PRICING*(Studi Kasus Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016) (Doctoral Dissertation, UNNES).

Noviastika, Dwi, Yuniadi Mayowan, And Suhartini Karjo. 2016. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing)." Jurnal Perpajakan (JEJAK)| Vol 8, No. 1 (2016).

Nuradila, Ratna Felix, dan R.A. Wibowo. 2018. *Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunnelling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Convenant Dengan Keputusan*

Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014. *1*(1).

Prananda, R.A. dan Dedik Nur Triyanto. 2020. Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 9(2), Pp.33-47.

Rahayu, T.T., Endang Masitoh, dan Anita Wijayanti. 2020. Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI), 5(1), Pp.78-90.

Ratsianingrum, E., Fadjar Harimurti, dan Djoko Kristianto. 2020. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 16(2), Pp.200-207.

Rosad, D. A., Erik Nugraha, dan Rizki Fajri. 2020. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, *2*, 293–305.

Sari, A.N., dan Siti Puryandani. 2019. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di BEI Periode 2014-2017). Sustainable Competitive Advantage (SCA), 9(1).

Sarifah, D.A., Probowulan, D. And Maharani, A., 2019. (Artikel) Dampak Effective Tax Rate (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *9*(2), Pp.215-228.

Septipertiwi, G. 2019. *... Pengaruh Pajak, Debt Covenant, Good Corporate Governance (GCG), Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang ...*. Http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/23492

SETYANINGRUM, A. T. 2020. PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Akrab Juara*, *5*(1), 43–54. Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919

Suseno, I. S. 2004. Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar. *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar*, *12*(12), 61.

Tyas, Felix Naga. 2020. PENGARUH *EXCHANGE RATE*, *TUNNELING INCENTIVE* DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*PADA PERUSAHAAN

INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Buddhi Dharma).

Wicaksono, Terang. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Beban Iklan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016* (Doctoral Dissertation, STIE Indonesia Banking School).

Wijaya, I. dan Anisa Amalia. 2020. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Dan Good Corporate Governance Terhadap *Transfer Pricing*. Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan, 13(1), Pp.30-42.

Yuliantin. 2019. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan *Exchange Rate* Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Repository.Uin.

BUKU:

Darussalam, Danny Septriadi Dan B. Bawono Kristiaji. 2013. *Transfer Pricing*: Ide, Strategi, Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional, Jakarta: Penerbit Danny Darussalam Tax Centre.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro

Hadi, Syamsul. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana S., dan Roushandy Fardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakartra

Kamilah, Anita., 2016. *Transfer Pricing*perusahaan Multinasional Di Sektor Pajak, E-Book. H.76-84

Manossoh, H., 2016. Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Pohan, Chairil Anwar. 2019. Pedoman Lengkap Pajak Internasional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Simorangkir, Iskandar, dan Suseno. 2004. Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

WEB

Bursa Efek Indonesia. Https://Www.Idx.Co.Id/ (Diakses januari 2022)

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2020. " Kemenperin Bidik Sektor Industri Tumbuh 3,95% Tahun 2021" Diakses Desember 2021. Https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/22159/Kemenperin-Bidik-Sektor-Industri-Tumbuh-3,95-Tahun-2021

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2021. "Tahun 2021, Menperin: Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi". Diakses Januari 2022. Https://Www.Kemenperin.Go.Id/Artikel/23048/Tahun-2021,-Menperin:-Sektor-Industri-Masih-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi

Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2021. APBN KITA Kinerja dan Fakta. Https://Www.Kemenkeu.Go.Id/Media/17049/Apbn-Kita-Januari-2021.Pdf

Mustami, Adinda Ade. 2014. "Coca-Cola diduga akali setoran pajak" diakses Desember 2021. https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak#:~:text=Kali%20ini%20melibatkan%20salah%20satu,tahap%20banding%20di%20Pengadilan%20Pajak.

Natawibawa, I Wayan Yeremia. 2021. Sekilas Kisah Skandal Enron. Diakses Maret 2022. https://bisnismuda.id/read/1126-i-wayan-yeremia-natawibawa/sekilas-kisah-skandal-enron

Undang-Undang Repbulik Indonesia 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Https://Perpajakan-Id.Ddtc.Co.Id/Sumber-Hukum/Peraturan-Pusat/Undang-Undang-36-Tahun-2008

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

KODE	NAMA PERUSAHAAN
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
BISI	BISI International Tbk.
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
ICBP	Indofod CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
MGRO	Mahkota Group Tbk.
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.

MYOR	Mayora Indah Tbk
RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
SKBM	Sekar Bumi Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
SMAR	Smart Tbk.
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
STTP	Siantar Top Tbk
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
TCID	Mandom Indonesia Tbk
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data *Transfer pricing*, Mekanisme Bonus, Good Corporate Governance (GCG) dan Exchange Rate

KODE	*Transfer pricing*	Mekanisme Bonus	Good Corporate Governance	Exchange Rate
AALI	0.79	4.55	1	0.00
AMRT	0.00	2.52	1	0.00
BISI	0.04	2.66	1	-0.01
BUDI	2.47	3.42	0	4.31
CAMP	2.87	3.24	1.00	-0.02
CEKA	1.98	4.03	1.00	0.00
CLEO	2.68	6.34	0.00	-0.01
CPIN	0.01	3.68	0	-0.01
DLTA	0.40	2.54	1.00	0.00
EPMT	0.17	3.15	1	0.00
GOOD	0.08	1.72	1.00	0.01
HMSP	0.11	2.71	0.00	0.13
ICBP	2.03	3.85	1.00	-0.02
INDF	0.64	3.64	1.00	0.31
JPFA	0.17	3.40	0	0.01
LSIP	1.98	3.95	1	0.23
MAIN	0.24	3.90	0	0.19
MGRO	0.19	3.25	1	0.00
MIDI	0.07	2.81	1	0.24
MYOR	2.45	3.27	1.00	0.44
RMBA	0.44	3.25	1.00	-0.25
ROTI	1.71	3.51	1.00	-0.01
SGRO	0.11	-3.96	1	0.00

SIMP	1.24	2.82	1	0.42
SKBM	0.08	2.34	0.00	-0.23
SKLT	0.13	2.74	0.00	-0.52
SMAR	1.65	5.60	0	-0.67
SSMS	2.77	6.31	1	0.31
STTP	1.85	4.38	1.00	0.00
TBLA	1.51	2.70	0	-0.01
TCID	2.85	1.43	1.00	0.47
TGKA	0.02	2.71	0	0.00
ULTJ	0.08	3.53	1.00	-0.01
UNVR	0.26	1.08	0.00	0.00

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bonus	34	-3.96	6.34	3.1491	1.70173
GCG	34	.00	1.00	.6471	.48507
Rate	34	-.67	4.31	.1559	.76935
Valid N (listwise)	34				

Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79352523
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.091
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

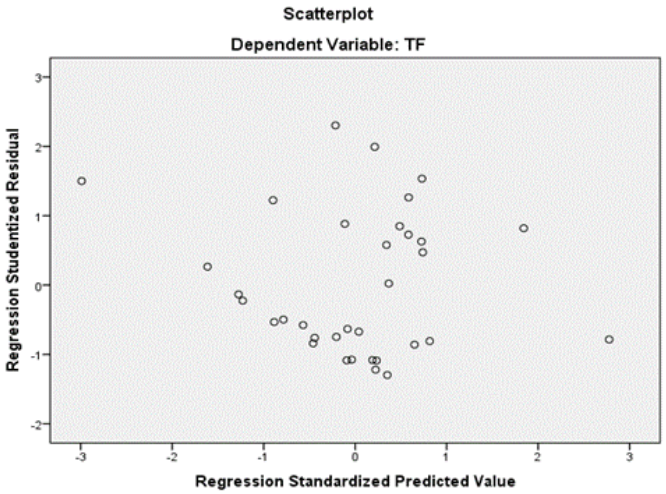
Lampiran 5 Uji Multikoloniearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.247	.408			
	Bonus	.266	.092	.436	.989	1.011
	GCG	.523	.325	.244	.978	1.023
	Exchange_Rate	.462	.204	.342	.988	1.012

a. Dependent Variable: TF

Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas



Lampiran 7 Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573[a]	.328	.261	.89436	1.510

a. Predictors: (Constant), Rate, Bonus, GCG

b. Dependent Variable: TF Pricing

Lampiran 8 Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.223	.415		-.537	.595
	Bonus	.264	.094	.431	2.812	.009
	GCG	.516	.331	.241	1.560	.129
	Rate	.408	.208	.302	1.966	.049

Lampiran 9 Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550[a]	.302	.232	.91121

a. Predictors: (Constant), Rate, Bonus, GCG

Lampiran 10 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.791	3	3.597	4.332	.012[b]
	Residual	24.909	30	.830		
	Total	35.700	33			

a. Dependent Variable: TF

b. Predictors: (Constant), Rate, Bonus, GCG

Lampiran 11 Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.223	.415		-.537	.595
	Bonus	.264	.094	.431	2.812	.009
	GCG	.516	.331	.241	1.560	.129
	Rate	.408	.208	.302	1.966	.049

a. Dependent Variable: TF